

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG POLA MAKAN PADA
BALITA DENGAN PERILAKU PEMBERIAN MAKAN BALITA SEHAT DI
PADUKUHAN KARANGKULON, IMOGIRI BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh
Sri Febriyanti Maley
KM.21.00690

**PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2025

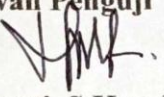
NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG POLA MAKAN PADA
BALITA DENGAN PERILAKU PEMBERIAN MAKAN BALITA SEHAT
DI PADUKUHAN KARANGKULON, IMOGIRI BANTUL

Oleh :
Sri Febriyanti Maley
KM.21.00690

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Agustus 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji


Yuli Ernawati, S.Kep, Ns, M.Kep

Pembimbing Utama/ Penguji I


Prastiwi Putri Basuki, S.K.M, M.Si.

Pembimbing Pendamping/ Penguji II


Siti Uswatun Chasanah, S.K.M., M.Kes.

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, 22 September 2025

Mengetahui
Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana



Susi Damayanti, S.Si., M.Sc.

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG POLA MAKAN PADA BALITA
DENGAN PERILAKU PEMBERIAN MAKAN BALITA SEHAT DI PADUKUHAN
KARANGKULON, IMOGIRI BANTUL

Sri Febriyanti Maley¹, Prastiwi Putri Basuki², Siti Uswatun Chasanah³

srimly2609@gmail.com
082258167819

INTISARI

Latar Belakang: Pengetahuan ibu tentang pola makan yang tepat dan kebiasaan makan yang sehat memiliki peran krusial dalam menentukan kesehatan anak. Praktik pemberian makan yang tidak tepat pada balita dapat meningkatkan risiko stunting.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang pola makan pada balita dengan perilaku pemberian makan balita sehat di Padukuhan Karangkulon, Imogiri, Bantul.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini ada 66 ibu dengan sampel penelitian berjumlah 57 ibu balita yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan instrumen (kuesioner) dan menggunakan uji statistik *spearman-rank*.

Hasil: Berdasarkan hasil analisis sebanyak 45 ibu (78,9%) memiliki pengetahuan baik dan 12 ibu (21,1%) memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil analisis juga menunjukkan sebanyak 29 ibu (50,9%) menunjukkan perilaku yang baik dan 28 (49,1%) memiliki perilaku yang cukup. Berdasarkan hasil uji *spearman-rank* nilai koefisien korelasi sebesar 0.056 dengan nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $0.677 > 0,05$.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang pola makan pada balita dengan perilaku pemberian makan balita sehat di Padukuhan Karangkulon, Imogiri, Bantul.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, Perilaku Pemberian Makan Balita Sehat

¹ Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

MOTHERS' KNOWLEDGE OF TODDLER NUTRITION AND ITS
CONNECTION TO THEIR FEEDING BEHAVIOR FOR HEALTHY TODDLERS
IN KARANGKULON, IMOGIRI, BANTUL

Sri Febriyanti Maley¹, Prastiwi Putri Basuki², Siti Uswatun Chasanah³

srimly2609@gmail.com

082258167819

ABSTRACT

Background: *A mother's knowledge of proper dietary patterns and healthy eating habits plays a crucial role in determining a child's health. Inappropriate feeding practices in toddlers can increase the risk of stunting.*

Objective: *To determine the relationship between a mother's knowledge of toddler dietary patterns and healthy toddler feeding practices in Karangkulon Hamlet, Imogiri, Bantul.*

Methods: *This study used a quantitative method with a cross-sectional approach. The population for this study was 66 mothers, with a sample of 57 mothers of toddlers selected using a purposive sampling technique. Data were collected using an instrument (questionnaire) and analyzed with the Spearman-rank statistical test.*

Results: *Based on the analysis, 45 mothers (78.9%) had good knowledge and 12 mothers (21.1%) had sufficient knowledge. The analysis also showed that 29 mothers (50.9%) demonstrated good behavior, while 28 (49.1%) had sufficient behavior. The Spearman-rank test results showed a correlation coefficient of 0.056 with a significance value (p-value) of $0.677 > 0.05$.*

Conclusion: *There is no significant relationship between a mother's knowledge of toddler dietary patterns and healthy toddler feeding practices in Karangkulon Hamlet, Imogiri, Bantul.*

Keywords: *Mother's Knowledge, Healthy Toddler Feeding Practices*

¹ Students of Public Health Study Program

² Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

I. PENDAHULUAN

Pola makan yang seimbang merupakan cara mengatur jumlah dan jenis makanan dalam pola makan sehari-hari yang mengandung berbagai nutrisi penting, yang meliputi karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, air, serta keberagaman makanan (Fadliasna *et al.*, 2022). Menurut data dari PBB tahun 2020, ada lebih dari 149 juta balita yang mengalami stunting di seluruh dunia, di mana 6,3 juta di antaranya berasal dari Indonesia. Di Indonesia, berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, angka prevalensi stunting saat ini tercatat sebesar 21,5% (Tarmizi, 2024).

Di Kabupaten Bantul pada tahun 2023, angka stunting mencapai angka 6,45% dan naik menjadi 7,01% pada tahun 2024. Di antara beberapa kecamatan, Imogiri memiliki angka stunting tertinggi, yaitu 24,51%, dari total kasus stunting di 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul (Sumber: Dinas Kesehatan Bantul, 2024). Berdasarkan hasil penimbangan yang dilakukan pada Desember 2024, tercatat sebanyak 150 kasus balita stunting. Kasus stunting terbanyak ditemukan di desa Wukirsari, dengan dusun Sindet menempati urutan pertama sebanyak 14 kasus, dusun Plencing sebanyak 9 kasus dan dusun Karangkulon menempati urutan ketiga, yaitu sebanyak 8 balita yang mengalami stunting (Sumber: Hasil Penimbangan Puskesmas Imogiri 1, 2024)

II. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan di Padukuhan Karangkulon, Kalurahan Wukirsari, Imogiri, Bantul pada bulan November 2024 - Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan berjumlah 66 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 responden yang didapatkan dari rumus Slovin menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya yang diberikan kepada responden. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik sampel dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat untuk menguji hubungan antara pengetahuan ibu tentang pola makan pada balita dengan perilaku pemberian makan balita sehat menggunakan uji statistik *Spearman Rank*. Interpretasi hasil uji dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (*p-value*) $< 0,05$ yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas ibu balita memiliki pendidikan yang tinggi, dengan jumlah 53 ibu (93,0%) dengan berstatus Tidak Bekerja (IRT) sebanyak 36 ibu (63,2%). Terkait dengan penghasilan keluarga, mayoritas responden memiliki penghasilan kurang dari UMK

Bantul yaitu dibawah Rp 2.360.533,00. sebanyak 52 ibu (91,2%). Sebagian besar ibu balita di Padukuhan Karangkulon sudah memperoleh informasi sebanyak 53 ibu (93%). Dari ibu yang memiliki akses informasi, kader merupakan sumber pemberi informasi paling banyak kepada 35 ibu (61,4%), dengan mayoritas ibu memiliki anak pertama (32 orang 56,1%).

Tabel 1

Karakteristik Ibu di Padukuhan Karangkulon Imogiri Bantul

Karakteristik	Frekuensi	Presentase(%)
Usia (Tahun)		
Dewasa awal (25-35)	48	84,2
Dewasa akhir (36-45)	9	15,8
Pendidikan Ibu		
Pendidikan Rendah (SD, SMP)	4	7,0
Pendidikan Tinggi (SMA, D3, S1)	53	93,0
Status		
Tidak Bekerja (IRT)	36	63,2
Bekerja	21	36,8
Penghasilan		
≥ UMK Bantul (Rp 2.360.533,00.)	5	8,8
< UMK Bantul (Rp 2.360.533,00.)	52	91,2
Informasi		
Ya	53	93,0
Tidak	4	7,0
Sumber Informasi		
Tenaga Kesehatan	17	29,8
Kader	35	61,4
Media Sosial	1	1,8
Tidak Ada	4	7,0
Anak ke		
1	32	56,1
2	18	31,6
3	7	12,3

Total	57	100
-------	----	-----

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu responden menunjukkan bahwa 45 ibu (78,9%) berada pada kategori pengetahuan baik, sementara 12 ibu (21,1%) tergolong dalam kategori cukup. Untuk perilaku ibu, 29 ibu (50,9%) menunjukkan perilaku yang baik, dan 28 ibu (49,1%) berada pada kategori perilaku cukup.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu dan Perilaku Pemberian Makan Balita Sehat di Padukuhan Karangkulon

No	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pengetahuan Ibu		
	Baik	45	78,9
	Cukup + kurang	12+0	21,1
2	Perilaku Pemberian Makan Balita Sehat		
	Baik	29	50,9
	Cukup + kurang	28+0	49,1
	Total	57	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian makan balita sehat di Padukuhan Karangkulon. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0.677.

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pemberian
Makan Balita Sehat di Padukuhan Karangkulon

Pengetahuan	Perilaku Pemberian Makan				Total	P Value
	Baik		Cukup			
	f	%	f	%	f	%
Baik	23	40,4	22	38,6	45	78,9
Cukup	6	10,5	6	10,5	12	21,1
Total	29	50,9	28	49,1	57	100

(sumber: Data Primer diolah Tahun 2025)

Hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel ini ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viviana Putri Dewi (2022) yang juga menemukan tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang feeding rules dengan pola pemberian makanan pada anak prasekolah dengan p-value 0.835 (Dewi, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ibu memiliki pengetahuan yang baik, hal tersebut tidak serta-merta terwujud dalam perilaku. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi ekonomi, ketersediaan pangan, serta norma atau kebiasaan turun-temurun di lingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa pengetahuan hanya merupakan faktor predisposisi, sedangkan terbentuknya perilaku memerlukan dukungan faktor pemungkin dan faktor penguat (Adimuntja, 2023). Namun, jika ditinjau lebih luas melalui teori perilaku terencana

(*Theory of Planned Behavior*), perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor lain seperti sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks ini, meskipun ibu memiliki pengetahuan gizi yang baik, faktor-faktor non-pengetahuan seperti norma sosial di lingkungan sekitar, keyakinan pribadi, atau kemudahan akses terhadap sumber daya (waktu, ekonomi) mungkin lebih dominan dalam membentuk perilaku mereka sehari-hari (Iwansyah *et al.*, 2025).

Analisis tabulasi silang karakteristik responden menunjukkan bahwa ibu dalam kelompok usia dewasa awal (25-35 tahun) sebanyak 48 ibu (84,2%), dengan 24 ibu (42,1%) memiliki perilaku baik dan 24 ibu lainnya (42,1%) memiliki perilaku yang cukup. Sementara itu, untuk ibu dengan kelompok usia dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 9 ibu (15,8%), 5 ibu (8,8%) diantaranya memiliki perilaku baik dan 4 ibu (7,0%) lainnya memiliki perilaku yang cukup. Hal ini juga sejalan dengan konsep bahwa kemampuan memahami dan cara berpikir seseorang dapat dipengaruhi oleh usia, di mana pemahaman berkembang seiring bertambahnya usia (Ningsih *et al.*, 2023).

Tingkat pendidikan menunjukkan variasi perilaku ibu. Dari 4 ibu (7,0%) dengan latar belakang pendidikan rendah, ditemukan bahwa perilaku mereka terbagi rata, di mana 2 ibu (3,5%) memiliki perilaku baik dan 2 ibu lainnya (3,5%) memiliki perilaku cukup. Sementara itu, untuk ibu dengan latar belakang pendidikan tinggi yang berjumlah 53 ibu (93,0%), terdapat

27 ibu (47,4%) memiliki perilaku baik dan 26 ibu lainnya (45,6%) memiliki perilaku cukup. Hal ini sejalan dengan teori Notoadmodjo (2022) bahwa pendidikan berperan dalam proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin gampang bagi individu tersebut untuk menyerap informasi (Salsabila *et al.*, 2023).

Dari 57 responden, 36 ibu (63,2%) adalah ibu yang tidak bekerja. Dari kelompok ini, mayoritasnya, yaitu 35,1%, memiliki perilaku baik, sementara 28,1% memiliki perilaku cukup. Sementara itu, untuk ibu yang bekerja berjumlah 21 orang (36,8%). Dari kelompok ini, mayoritasnya, yaitu 21,1% (12 orang), memiliki perilaku cukup dan 15,8% (9 orang) memiliki perilaku baik. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa Ibu yang tidak bekerja (IRT) cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam mengasuh anak karena memiliki waktu luang yang lebih banyak sehingga memungkinkan mereka untuk berdedikasi lebih pada pengasuhan dan persiapan makanan anak (Mutingah & Rokhaidah, 2021). Sementara itu, ibu dengan status bekerja cenderung berperilaku cukup bisa jadi karena tuntutan pekerjaan yang tinggi dan waktu yang terbatas, sehingga membuat ibu kesulitan untuk sepenuhnya fokus pada pengasuhan di rumah.

Berdasarkan hasil analisis, sebanyak 52 ibu responden (91,2%) memiliki penghasilan di bawah UMK Bantul. Menariknya, 28 ibu (49,1%) dari kelompok ini menunjukkan perilaku pemberian makan balita yang baik. Ini mengindikasikan bahwa keterbatasan ekonomi tidak selalu

menjadi hambatan utama untuk perilaku pemberian makan yang positif. Hal ini sejalan dengan teori modal sosial (*social capital*) yang menjelaskan bahwa hubungan sosial, norma-norma, dan kepercayaan yang terjalin dalam sebuah komunitas memiliki nilai penting, baik secara ekonomi maupun sosial. Jaringan sosial antar ibu, baik melalui interaksi informal maupun kegiatan Posyandu, menjadi sumber daya yang menggantikan keterbatasan ekonomi. Melalui jaringan ini, ibu-ibu bertukar informasi, pengetahuan, dan tips praktis, sehingga mampu mempertahankan perilaku gizi yang positif (Alfiansyah, 2023).

Terakhir, berdasarkan tabulasi silang antara penerimaan informasi dan perilaku, sebagian besar responden, sebanyak 53 ibu (93,0%), menyatakan telah mendapatkan informasi tentang pemberian makan balita sehat. Dari kelompok ini, 27 ibu (47,4%) menunjukkan perilaku baik. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan atau penyuluhan gizi merupakan pendekatan edukatif yang efektif untuk mendorong perbaikan perilaku dalam meningkatkan status gizi (Bahri, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor penting, namun tidak secara otomatis menjamin terbentuknya perilaku pemberian makan yang baik. Perilaku ibu masih sangat dipengaruhi oleh faktor pemungkin seperti kondisi ekonomi dan ketersediaan pangan, serta faktor penguat berupa dukungan keluarga dan lingkungan sekitar. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi yang

dilakukan tidak cukup hanya meningkatkan pengetahuan ibu, tetapi juga perlu memperhatikan konteks sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas ibu di Padukuhan Karangkulon memiliki pengetahuan yang baik tentang pola makan, dengan 78,9% (45 dari 57 ibu) berada dalam kategori baik. Perilaku pemberian makan sehat pada balita juga mayoritas baik, di mana 50,9% (29 dari 57 ibu) menunjukkan perilaku baik dan 49,1% (28 ibu) berperilaku cukup. Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan perilaku pemberian makan, yang ditunjukkan oleh nilai p -value 0,677 yang lebih besar dari 0,05.

Saran penelitian bagi pihak masyarakat, kader disarankan untuk merancang program yang lebih praktis dan holistik melalui demonstrasi langsung, seperti cara mengolah makanan sehat atau mencuci bahan makanan dengan benar. Kader juga harus berperan aktif dalam memberikan dukungan untuk konsistensi jadwal makan balita, sehingga dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik ibu. Bagi ibu balita, meskipun pengetahuan tidak berkorelasi langsung, konsistensi dalam praktik pemberian makan sehat tetap krusial. Ibu disarankan untuk terus mencari dan menerapkan informasi gizi yang akurat dari sumber terpercaya, serta meningkatkan konsistensi dalam membuat dan mengikuti jadwal makan bagi balita. Bagi

Stikes Wira Husada Yogyakarta, disarankan untuk memanfaatkan hasil penelitian ini guna memperkaya kurikulum dengan materi tentang faktor-faktor holistik seperti norma sosial, dukungan keluarga, dan kondisi ekonomi yang memengaruhi perilaku kesehatan. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi mahasiswa untuk melakukan studi lanjutan. Selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan desain longitudinal dengan mengukur pengetahuan gizi dan perilaku pemberian makan ibu balita secara berulang dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, penelitian sebaiknya juga memantau praktik nyata, seperti frekuensi makan anak dalam satu minggu atau variasi jenis makanan yang diberikan, agar diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan kausalitas antara pengetahuan dan perubahan perilaku.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, khususnya para Ibu balita yang telah berpartisipasi sebagai responden dan para kader balita yang sudah membantu penulis.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adimuntja, N. P. (2023). Pola Asuh Pemberian Makan Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting di Kota Jayapura. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 512–528. <https://doi.org/10.22487/preventif.v14i3.971>
- Alfiansyah, R. (2023). Modal Sosial sebagai Instrumen Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 41–51. <https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.378>
- Bahri, S. (2024). Pengaruh Literasi Gizi Berbasis Pangan Lokal Terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Dalam Mendukung Pertumbuhan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan, Teknologi Dan Sains*, Volume 3 N(September).
- Dewi, V. P. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang feeding rules dengan pola pemberian makanan pada anak pra sekolah di Desa Waru Karanganyar Kecamatan Purwodadi Grobogan. *Journal of Kusuma Husada*, 1–9. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/3333/1/naskah publikasi viviana.pdf>
- Fadliana, N., Mulyani, I., & Marniati, M. (2022). Hubungan Antara Pola Makan Seimbang Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kab Aceh Barat. *Jurnal Pembelajaran Dan Sains (JPS)*, 1(3), 0–9. <https://doi.org/10.32672/jps.v1i3.127>
- Iwansyah, A., Bima, U. M., & Ibu, S. (2025). Peran pengetahuan dan sikap gizi ibu dalam menentukan status gizi anak di sdn doridunga: kuantitatif korelasional. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 9, 1–11.
- Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172>
- Ningsih, R., Priana, A. W., Tambunan, E. S., Supartini, Y., & Sulastri, T. (2023). Perilaku Ibu dan Pemenuhan Gizi Pada Balita Usia 3-5 Tahun. *Jkep*, 8(1), 67–83. <https://doi.org/10.32668/jkep.v8i1.1188>

Salsabila, S., DEWI NOVIYANTI, R., & Pertiwi Dyah Kusudaryati, D. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-36 Bulan Di Wilayah Puskesmas Sangkrah. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 19(No.2), 143–152. <https://doi.org/10.26576/profesi.v19ino.2.103>

Tarmizi, S. N. (2024). *Membentengi anak dari stunting*. 20.